

98% Unique

Total 16469 chars, 2153 words, 115 unique sentence(s).

Custom Writing Services - Paper writing service you can trust. Your assignment is our priority! Papers ready in 3 hours! Proficient writing: top academic writers at your service 24/7! Receive a premium level paper!

STORE YOUR DOCUMENTS IN THE CLOUD - 1GB of private storage for free on our new file hosting!

Results	Query	Domains (original links)
Unique	JURNAL SAINS dan INOVASI PERIKANAN Journal of Fishery Science and Innovation Vol	-
Unique	Seed availability is one critical factor in developing crayfish aquaculture	-
Unique	Both factors were in quadrant I of the analysis, S-W = 0,66	-
Unique	Kata kunci: pembenihan, lobster air tawar, analisis SWOT DOI: http://dx	-
Unique	JURNAL SAINS dan INOVASI PERIKANAN Journal of Fishery Science and Innovation e-ISSN: 2502-3276 Vol	-
Unique	2, No.1, 10-14, Januari 2018 http://ojs	-
Unique	id/index.php/JSIPi Yusnaini et al	-
Unique	JURNAL SAINS dan INOVASI PERIKANAN Journal of Fishery Science and Innovation Vol	-
Unique	Budidaya LAT merupakan alternatif untuk memenuhi kebutuhan sebagai makanan dan ikan hias	-
Unique	Lobster air tawar merupakan salah satu komoditas potensial dikembangkan melalui pengembangan usaha budidaya	-
Unique	Jenis penelitian ini bersifat analisis kuantitatif deskriptif	-
Unique	Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan ground check pengamatan dan pengukuran dilokasi/objek studi dan wawancara	-
Unique	Pengumpulan data sekunder, diperoleh dari instansi yang berkaitan dengan potensi pengembangan pembenihan LAT	-

Unique	Penentuan posisi pengembangan pembenihan LAT berdasarkan analisis SWOT	-
Unique	Setiap faktor diberi bobot dan nilai rating	-
Unique	Kegiatan pembenihan LAT merupakan yang pertama dilakukan di lokasi tersebut	-
Unique	Pembenihan dilakukan dalam kondisi bak terkontrol dan kolam terbuka	-
Unique	Teknologi pembenihan LAT yang diterapkan dengan mudah dapat diserap dan diaplikasikan pada kedua kelompok	-
Unique	Kedua kelompok dapat menghasilkan benih LAT secara periodik 500-2500 ekor/siklus	-
Unique	Benih LAT yang didederkan, diproduksi pada UKM di Kec	-
Unique	JURNAL SAINS dan INOVASI PERIKANAN Journal of Fishery Science and Innovation Vol	-
Unique	1, 10-14, Januari 2018 12 sehingga merupakan komoditas yang mudah dikembangkan	-
Unique	LAT di daerah tropis dapat melakukan pemijahan sepanjang tahun	-
Unique	Berdasarkan kondisi eksisting yang berkaitan dengan pembenihan LAT, faktor internal dan eksternal di Kab	-
Unique	Kolaka Timur sebagai berikut :	-
Unique	KUM mempunyai luasan areal 0,5-2	-
Unique	Lokasi berada di pekarangan rumah tinggal mereka	-
Unique	Ladongi yang telah berhasil memproduksi benih	-
Unique	Ketua kelompok dan anggotanya sangat merespon kegiatan teknis pembenihan yang disarankan pendamping	-
Unique	6) Tersedia tenaga kerja atau orang dewasa untuk melakukan kegiatan pembenihan LAT	-
Unique	7) Lokasi KUM mempunyai aksesibilitas dan alat komunikasi cukup tersedia	-
Unique	Letak lokasi pengembangan pembenihan relatif mudah terjangkau	-
Unique	berada jalan poros kecamatan dan jalan desa	-
Unique	4) Penerapan teknologi pembenihan lobster air tawar masih terbatas pada dua kelompok mitra	-
Unique	5) Keterbatasan modal usaha yang dimiliki masyarakat untuk mengembangkan pembenihan lobster air tawar	-
Unique	Indukan LAT yang dikelola oleh KUM masih berasal dari bantuan kegiatan Ipteks bagi Masyarakat	-
Unique	6) Jaringan pemasaran dan rantai pasok kegiatan pembenihan lobster air tawar belum terbentuk	-

Unique	7) Sistem kelembagaan antar sektor belum terkoordinasi dengan baik	-
Unique	Koordinasi dengan instansi terkait untuk pengembangan usaha pembenihan lobster air tawar masih terbatas	-
Unique	Pemerintah sedang membangun dua bendungan termasuk jaringan irigasi di Kabupaten Kolaka Timur	-
Unique	Hal ini akan meningkatkan potensi areal kolam dan pembenihan	-
Unique	4) Teknologi produksi pembenihan lobster air tawar berkembang yang dapat meningkatkan produktivitas kegiatan pembenihan	-
Unique	5) Peluang kerja sama untuk pengembangan usaha pembenihan lobster air tawar	-
Unique	6) LAT untuk kebutuhann konsumsi dan lobster hias	-
Unique	7) Komitmen pemerintah setempat terhadap pengembangan perikanan darat cukup tinggi Yusnaini et al	-
Unique	JURNAL SAINS dan INOVASI PERIKANAN Journal of Fishery Science and Innovation Vol	-
1 results	2) Ketersediaan air tawar terbatas pada lokasi, terutama pada musim kemarau	scribd.com
Unique	5) Persaingan penyuplai benih lobster air tawar dari luar Kabupaten Kolaka Timur	-
Unique	6) Persaingan permintaan jenis benih yang dibutuhkan masyarakat	-
Unique	Diagram Analisis SWOT pembenihan lobster air tawar Cerax quadricarinatus di Kabupaten Kolaka Timur	-
Unique	quadricarinatus merupakan jenis komoditas perikanan yang diintroduksi, dapat beradaptasi dan bereproduksi pada lingkungan tropis	-
Unique	Studi Potensi Pengembangan Perikanan Darat Kab	-
Unique	Rapid Communication Redclaw crayfish, Cherax quadricarinatus (von Martens, 1868), widespread Yusnaini et al	-
Unique	JURNAL SAINS dan INOVASI PERIKANAN Journal of Fishery Science and Innovation Vol	-
Unique	1, 10-14, Januari 2018 14 throughout Indonesia	-
Unique	BioInvasions Records 7(2): 185-189	-
Unique	Molting, reproductive biology, and hatchery management of redclaw crayfish Cherax quadricarinatus (von Martens 1868)	-
Unique	Production of juvenile redclaw crayfish Cherax quadricarinatus (von Martens) (Decapoda, Parastacidae)	-
Unique	Development of hatchery and nursery procedures	-
Unique	Intensification of redclaw crayfish Cherax quadricarinatus culture	-

Unique	Aquacultural Engineering 26: 251-262	-
Unique	Imports of ornamental crayfish: the first decade from the Czech Republic's perspective Knowl	-
Unique	Away With SWOT Analysis: Use Defensive/Offensive Evaluation Instead	-
Unique	The Journal of Applied Business Research – Spring 21 (2)	-
1 results	Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia 2) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas	slidedocuments.org
Unique	id ABSTRACT Crayfish may become a new aquaculture species at East Kolaka to utilize their	-
Unique	Therefore, this research is aimed to analyze some factors that may affected the development	-
Unique	We used SWOT analysis to evaluate the strengths, weaknesses, opportunities and threats of possible	-
Unique	The results showed that internal factors include availability of appropriate location for hatchery and	-
Unique	Similarly, external factors such as high demand of crayfish both at local and regional	-
Unique	Our analysis indicated that crayfish hatchery is potential to be developed in East Kolaka	-
Unique	Keywords: hatchery, freshwater crayfish, SWOT analysis ABSTRAK Pengembangan pembenihan jenis komoditas baru, seperti lobster	-
Unique	Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor internal dan eksternal pengembangan pembenihan LAT di Kabupaten Kolaka	-
Unique	Metode analisis yang digunakan adalah analisis SWOT, suatu analisis untuk mengevaluasi kekuatan (strengths), kelemahan	-
Unique	Berdasarkan analisis SWOT, pembenihan LAT diperoleh nilai faktor internal dan nilai eksternal berada pada	-
Unique	Berdasarkan analisis tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Kolaka Timur sangat potensial dan ideal untuk dikembangkan	-
Unique	dari Australia dan New Guinea (Patoka et al., 2018), lebih lanjut dijelaskan bahwa jenis tersebut	-
Unique	seluruh dunia, hal ini merupakan salah satu jalur masuk dan diperkenalkannya komoditas baru tersebut pada	-
Unique	Dangea, rawa dikonstruksi kolam, mempunyai pematang keliling, akan tampak kolam saat musim kemarau, areal persawahan	-
Unique	Sumberday perairan umum tersebut, kurang dari 5 % yang dimanfaatkan untuk kegiatan budidaya ikan	-
Unique	Keberlanjutan usaha budidayamemerlukan benih yang tersedia secara berkelanjutan, kuantitas yang cukup dan berkualitas serta	-

Unique	Dalam mengembangkan usaha pembesaran atau budidaya lobster air tawar, salah satu kendalanya adalah terbatasnya	-
Unique	Introduksi komoditas baru, pada suatu daerah merupakan alternatif untuk optimalisasi pemanfaatan sumber daya perairan	-
Unique	guadacarinatus dapat disuplai dari pembenihan (Ghanawil & Saoud, 2012), dari alam tetapi sangat terbatas dan	-
Unique	Pada tahun 2017, mulai ada kegiatan pembenihan lobster air tawar yang dilakukan oleh kelompok	-
Unique	Pengembangan potensi sumberdaya suatu wilayah memerlukan suatu kajian, dari berbagai aspek, termasuk untuk pengembangan	-
Unique	Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor internal dan eksternal untuk pengembangan pembenihan LAT	-
Unique	METODE PENELITIAN Penelitian dilakukan pada Juni-Oktober 2017 pada Kelompok Usaha Mikro (KUM) pembenihan LAT	-
Unique	Teknik pengambilan sampel dilakukan secara sensus, karena hanya ada dua kelompok masyarakat yang sedang	-
Unique	Metode analisis data yang digunakan adalah analisis SWOT, suatu analisis untuk mengevaluasi kekuatan (strengths),	-
Unique	faktor kelemahan, sedangkan titik koordinat sumbu Y (vertikal) diperoleh dari total bobot nilai peluang dikurangi	-
Unique	Selanjutnya kedua nilai titik koordinat di masukkan dalam gambar untuk menentukan posisi kuadran pengembangan	-
Unique	HASIL DAN PEMBAHASAN Kelompok masyarakat melakukan kegiatan pembenihan, dimulai dengan mendapatkan pelatihan, kontruksi sarana	-
Unique	Usaha pembenihan LAT dalam ruangan dapat ditingkatkan dengan peningkatan luas permukaan pada masing-masing bak	-
Unique	Ladongi, dapat mencapai ukuran 1,0- 1,2 g/ekor dalam masa pemeliharaan 30 hari di kolam	-
Unique	tropis, berukuran $0,35 \pm 0,04$ dalam waktu 75 hari (Parnes & Sagi, 2002) Pembenihan LAT relatif	-
Unique	Faktor Internal Kekuatan : Secara internal kekuatan dalam pembenihan lobster air tawar adalah	-
Unique	Lokasi tersebut digunakan untuk kolam dan pembenihan ikan air tawar dan dapat dimodifikasi untk	-
Unique	3) Terdapat usaha pembenihan lobster air tawar dimulai dilakukan pada 2 kelompok yang berada di	-
Unique	4) KUM sangat antusias dan sangat terbuka dalam menerima inovasi termasuk untuk melakukan pembenihan	-
Unique	5) KUM telah mendapatkan pengetahuan dasar, pelatihan tentang pembenihan dan berhasil memproduksi benih lobster	-

Unique	air untuk pembenihan kurang terjamin, tidak semua lokasi tersedia air berkualitas air sepanjang tahun terutama	-
Unique	3) Komoditas lobster air tawar belum tersosialisasi dengan baik dan keterbatasan akses informasi pasar	-
Unique	benih lobster air air tawar akan meningkat seiring dengan peningkatan kegiatan budidaya pada perairan umum	-
Unique	2) Masyarakat disekitar lokasi tertarik melakukan budidaya pembesaran lobster air tawar, dengan memanfaatkan lokasi	-
Unique	3) Adanya perubahan pola konsumsi masyarakat, permintaan kebutuhan akan daging putih termasuk lobster air	-
Unique	Masyarakat tertarik memelihara LAT karena mudah dipelihara dan sampai saat ini belum ditemukan penyakit	-
Unique	1, 10-14, Januari 2018 13 Ancaman : Ancaman dalam pembenihan adalah : 1) Pencemaran	-
Unique	Limbah kurang dikelola sesuai dengan kaidah lingkungan, terutama berasal dari limbah rumah tangga, perkebunan	-
Unique	lain dari pada kegiatan usaha pembenihan lobster air tawar 4) Persaingan peruntukan lokasi, penggunaan lokasi	-
Unique	koordinat, ditemukan bahwa titik pertemuan berada pada Kuadran I (Nilai Kekuatan- Nilai Kelemahan = 0,66)	-
Unique	dan potensi areal kolam pembesaran cukup luas, sehingga dapat menjadi penyuplai kebutuhan benih lobster air	-
Unique	(media, kualitas air dan pakan) dan relatif tahan terhadap penyakit, sehingga tingkat kegagalan usaha relatif	-
Unique	Usaha budidaya LAT dapat diatur kuantitas produksi setiap siklus, kualitas dapat dikontrol dan kontinuitas	-
Unique	introduksi tersebut mempunyai kekuatan dan peluang yang tinggi dan sangat potensial serta ideal untuk dikembangkan	-
Unique	Patoka J, Wardiatno Y, Mashar A, Yonvitner, Wowor D, Jerikho R, Takdir M, Purnamasari	-
Unique	IbMPembenihan Lobster Air Tawar Pada Kelompok Mina Jaya dan Sumber Jaya di Desa Welala	-

Yusnaini et al. JURNAL SAINS dan INOVASI PERIKANAN / Journal of Fishery Science and Innovation Vol. 2, No. 1, 10-14, Januari 2018 7 Analisis Faktor Internal dan Eksternal Pengembangan Pembenihan Lobster Air Tawar (*Cerax quadricarinatus*) di Kabupaten Kolaka Timur Analysis of Internal and External Factors Affected Crayfish (*Cerax quadricarinatus*) Hatchery at East Kolaka Regency South East Sulawesi Yusnaini 1)*, Muhammad Ramli 1), Zainuddin Saenong 2), Muhammad Idris 1), Wa Iba 1) 1) Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia 2) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia Corresponding author *) : yusnaini@uho.ac.id ABSTRACT Crayfish may become a new aquaculture species at East Kolaka to utilize their abundant freshwater resources. Seed availability is one critical factor in developing crayfish aquaculture. Therefore, this research is aimed to analyze some factors that may affected the development of hatchery in this region. We used SWOT analysis to evaluate the strengths, weaknesses, opportunities and threats of possible hatchery operation. The results showed that internal factors include availability of appropriate location for hatchery and both community and government support were contributed positively to the analysis. Similarly, external factors such as high demand of crayfish both at local and regional markets and available hatchery technology from university also showed a positive result. Both factors were in quadrant I of the analysis, S-W = 0,66; O-T=0,25, respectively. Our analysis indicated that crayfish hatchery is potential to be developed in East Kolaka Regency. Keywords: hatchery, freshwater crayfish, SWOT analysis ABSTRAK Pengembangan pembenihan jenis komoditas baru, seperti lobster air tawar (LAT) merupakan alternatif untuk optimalisasi pemanfaatan sumber daya perairan air tawar. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor internal dan eksternal pengembangan pembenihan LAT di Kabupaten Kolaka Timur. Metode analisis yang digunakan adalah analisis SWOT, suatu analisis untuk mengevaluasi kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats). Berdasarkan analisis SWOT, pembenihan LAT diperoleh nilai faktor internal dan nilai eksternal berada pada Kuadran I (S-W = 0,66; O-T=0,25). Berdasarkan analisis tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Kolaka Timur sangat potensial dan ideal untuk dikembangkan pembenihan lobster air tawar. Kata kunci: pembenihan, lobster air tawar, analisis SWOT DOI: <http://dx.doi.org/10.33772/jspi.v2n1>. PENDAHULUAN Lobster air tawar (LAT), *Cerax quadricarinatus* atau crayfish merupakan lobster air tawar asli dari Australia dan New Guinea (Patoka et al., 2018), lebih lanjut dijelaskan bahwa jenis tersebut tidak diketahui dengan pasti sejarah keberadaannya, namun diperkirakan masuk ke Indonesia pada tahun 2003. JURNAL SAINS dan INOVASI PERIKANAN Journal of Fishery Science and Innovation e-ISSN: 2502-3276 Vol. 2, No.1, 10-14, Januari 2018 <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JSPi> Yusnaini et al. JURNAL SAINS dan INOVASI PERIKANAN / Journal of Fishery Science and Innovation Vol. 2, No. 1, 10-14, Januari 2018 11 Impor organisme sebagai ikan hias akuarium telah meningkat di seluruh dunia, hal ini merupakan salah satu jalur masuk dan diperkenalkannya komoditas baru tersebut pada suatu wilayah (Patoka et al., 2015). Kabupaten Kolaka Timur merupakan satu-satunya kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara yang tidak memiliki laut, tetapi mempunyai sumber daya perairan air tawar dan persawahan yang cukup luas, yaitu : luas rawa-rawa 2.815 ha, kolam pekarangan 81 ha, luasan Rawa Opa 1.155 ha, pada Kecamatan Dangea, rawa dikonstruksi kolam, mempunyai pematang keliling, akan tampak kolam saat musim kemarau, areal persawahan 11.700,25 ha serta terdapat aliran sungai Ladongi (Anonim, 2015). Sumberdaya perairan umum tersebut, kurang dari 5 % yang dimanfaatkan untuk kegiatan budidaya ikan air tawar. Budidaya LAT merupakan alternatif untuk memenuhi kebutuhan sebagai makanan dan ikan hias. Keberlanjutan usaha budidayamemerlukan benih yang tersedia secara berkelanjutan, kuantitas yang cukup dan berkualitas serta harga yang ekonomis. Dalam mengembangkan usaha pembesaran atau budidaya lobster air tawar, salah satu kendalanya adalah terbatasnya ketersediaan benih. Introduksi komoditas baru, pada suatu daerah merupakan alternatif untuk optimalisasi pemanfaatan sumber daya perairan air tawar, termasuk lobster air tawar. Benih *C. quadricarinatus* dapat disuplai dari pembenihan (Ghanawil & Saoud, 2012), dari alam tetapi sangat terbatas dan terkendala teknis dan regulasi. Lobster air tawar merupakan salah satu komoditas potensial dikembangkan melalui pengembangan usaha budidaya. Pada tahun 2017, mulai ada kegiatan pembenihan lobster air tawar yang dilakukan oleh kelompok masyarakat yang bermitra dengan perguruan tinggi (Yusnaini et al., 2017). Pengembangan potensi sumberdaya suatu wilayah memerlukan suatu kajian, dari berbagai aspek, termasuk untuk pengembangan pembenihan LAT. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor internal dan eksternal untuk pengembangan pembenihan LAT khususnya di Kecamatan Ladongi Kabupaten Kolaka Timur. METODE PENELITIAN Penelitian dilakukan pada Juni-Oktober 2017 pada Kelompok Usaha Mikro (KUM) pembenihan LAT dan pengamatan sumberdaya di Kabupaten Kolaka Timur. Jenis penelitian ini bersifat analisis kuantitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan ground check pengamatan dan pengukuran dilokasi/objek studi dan wawancara. Pengumpulan data sekunder, diperoleh dari instansi yang berkaitan dengan potensi pengembangan pembenihan LAT. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara sensus, karena hanya ada dua kelompok masyarakat yang sedang melakukan usaha pembenihan LAT. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis SWOT, suatu analisis untuk mengevaluasi kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) (Valentin, 2005). Penentuan posisi pengembangan pembenihan LAT berdasarkan analisis SWOT. Setiap faktor diberi bobot dan nilai rating. Titik koordinat sumbu X (horizontal) diperoleh dari total bobot nilai faktor kekuatan dikurangi nilai faktor kelemahan, sedangkan titik koordinat sumbu Y (vertikal) diperoleh dari total bobot nilai peluang dikurangi nilai faktor ancaman. Selanjutnya kedua nilai titik koordinat di masukkan dalam gambar untuk menentukan posisi kuadran pengembangan pembenihan LAT. HASIL DAN PEMBAHASAN Kelompok masyarakat melakukan kegiatan pembenihan, dimulai dengan mendapatkan pelatihan, konstruksi sarana pembenihan, pemeliharaan indukan dan produksi benih LAT. Kegiatan pembenihan LAT merupakan yang pertama dilakukan di lokasi tersebut. Pembenihan dilakukan dalam kondisi bak terkontrol dan kolam terbuka. Teknologi pembenihan LAT yang diterapkan dengan mudah dapat diserap dan diaplikasikan pada kedua kelompok. Kedua kelompok dapat menghasilkan benih LAT secara periodik 500-2500 ekor/siklus. Usaha pembenihan LAT dalam ruangan dapat ditingkatkan dengan peningkatan luas permukaan pada masing-masing bak pemeliharaan, termasuk dengan melengkapi pelindung atau shliet. Benih LAT yang didederkan, diproduksi pada UKM di Kec. Ladongi, dapat mencapai ukuran 1,0- 1,2 g/ekor dalam masa pemeliharaan 30 hari di kolam terbuka. Ukuran tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan benih yang dipelihara di wilayah beriklim sub tropis, berukuran 0,35 ± 0,04 dalam waktu 75 hari (Parnes & Sagi, 2002) Pembenihan LAT relatif mudah dan sederhana LAT, Yusnaini et al. JURNAL SAINS dan INOVASI PERIKANAN / Journal of Fishery Science and Innovation Vol. 2, No. 1, 10-14, Januari 2018 12 sehingga merupakan komoditas yang mudah dikembangkan. LAT di daerah tropis dapat melakukan pemijahan sepanjang tahun. Berdasarkan kondisi eksisting yang berkaitan dengan pembenihan LAT, faktor internal dan eksternal di Kab. Kolaka Timur sebagai berikut : A. Faktor Internal Kekuatan : Secara internal kekuatan dalam pembenihan lobster air tawar adalah : 1) Tersedia potensi lokasi untuk pembenihan LAT yang layak tersebar diberbagai wilayah Kec. Ladongi. KUM mempunyai luasan areal 0,5-2 h. Lokasi berada di pekarangan rumah tinggal mereka. Lokasi tersebut digunakan untuk kolam dan pembenihan ikan air tawar dan dapat dimodifikasi untuk pembenihan lobster air tawar. 2) KUM bekerjasama dan mendapatkan pendampingan langsung dengan perguruan tinggi, merupakan mitra kegiatan ipteks 3) Terdapat usaha pembenihan lobster air tawar dimulai dilakukan pada 2 kelompok yang berada di Kec. Ladongi yang telah berhasil memproduksi benih. 4) KUM sangat antusias dan sangat terbuka dalam menerima inovasi termasuk untuk melakukan pembenihan LAT. Ketua kelompok dan anggotanya sangat merespon kegiatan teknis pembenihan yang disarankan pendamping. 5) KUM telah mendapatkan pengetahuan dasar, pelatihan tentang pembenihan dan berhasil memproduksi benih lobster air tawar, dengan mudah mereka dapat menyerap teknologi yang diterapkan. 6) Tersedia tenaga kerja atau orang dewasa untuk melakukan kegiatan pembenihan LAT. 7) Lokasi KUM mempunyai aksesibilitas dan alat komunikasi cukup tersedia. Letak lokasi pengembangan pembenihan relatif mudah terjangkau. berada jalan poros kecamatan dan jalan desa. Kelemahan : Kelemahan dalam pembenihan lobster air tawar adalah : 1) Pengalaman KUM melakukan pembenihan lobster air tawar terbatas, telah 2 kali produksi dalam waktu 4 bulan 2) Kualitas air untuk pembenihan kurang terjamin, tidak semua lokasi tersedia air berkualitas air sepanjang tahun terutama pada musim hujan (banjir) dan keterbatasan kuantitas pada musim kemarau. 3) Komoditas lobster air tawar belum tersosialisasi dengan baik dan keterbatasan akses informasi pasar tentang LAT. 4) Penerapan teknologi pembenihan lobster air tawar masih terbatas pada dua kelompok mitra. 5) Keterbatasan modal usaha yang dimiliki masyarakat untuk mengembangkan pembenihan lobster air tawar. Indukan LAT yang dikelola oleh KUM masih berasal dari bantuan kegiatan ipteks bagi Masyarakat. 6) Jaringan pemasaran dan rantai pasok kegiatan pembenihan lobster air tawar belum terbentuk. 7) Sistem kelembagaan antar sektor belum terkoordinasi dengan baik. Koordinasi dengan instansi terkait untuk pengembangan usaha pembenihan lobster air tawar masih terbatas. B. Faktor Eksternal Peluang : Secara eksternal peluang dalam pembenihan adalah : 1) Permintaan akan benih lobster air air tawar akan meningkat seiring dengan peningkatan kegiatan budidaya pada perairan umum dan kolam. Pemerintah sedang membangun dua bendungan termasuk jaringan irigasi di Kabupaten Kolaka Timur. Hal ini akan meningkatkan potensi areal kolam dan pembenihan. 2) Masyarakat disekitar lokasi tertarik melakukan budidaya pembesaran lobster air tawar, dengan memanfaatkan lokasi pekarangan persawahan dan perairan umum lainnya. 3) Adanya perubahan pola konsumsi masyarakat, permintaan kebutuhan akan daging putih termasuk lobster air tawar cenderung meningkat. 4) Teknologi produksi pembenihan lobster air tawar berkembang yang dapat meningkatkan produktivitas kegiatan pembenihan. 5) Peluang kerja sama untuk pengembangan usaha pembenihan lobster air tawar. 6) LAT untuk kebutuhan konsumsi dan lobster hias. Masyarakat tertarik memelihara LAT karena mudah dipelihara dan sampai saat ini belum ditemukan penyakit yang dapat menggagalkan usaha budidaya. 7) Komitmen pemerintah setempat terhadap pengembangan perikanan darat cukup tinggi Yusnaini et al. JURNAL SAINS dan INOVASI PERIKANAN / Journal of Fishery Science and Innovation Vol. 2, No. 1, 10-14, Januari 2018 13 Ancaman : Ancaman dalam pembenihan adalah : 1) Pencemaran lingkungan perairan akibat aktivitas usaha disekitar lokasi. Limbah kurang dikelola sesuai dengan kaidah lingkungan, terutama berasal dari limbah rumah tangga, perkebunan dan persawahan. 2) Ketersediaan air tawar terbatas pada lokasi, terutama pada musim kemarau. 3) Persaingan tenaga kerja, masyarakat lebih tertarik pada usaha lain seperti perkebunan dan jasa lain dari pada kegiatan usaha pembenihan lobster air tawar 4) Persaingan peruntukan lokasi, penggunaan lokasi untuk pengembangan kegiatan lain terutama untuk perumahan dan perkebunan dan aktivitas lainnya. 5) Persaingan penyuplai benih lobster air tawar dari luar Kabupaten Kolaka Timur. 6) Persaingan permintaan jenis benih yang dibutuhkan masyarakat. Berbagai jenis komoditas perikanan air tawar yang berhasil dibudidayakan, selain lobster air tawar seperti ikan mas, ikan nila, ikan dan ikan lele Berdasarkan analisis SWOT tentang pembenihan lobster air tawar di Kabupaten Kolaka Timur yaitu diperoleh nilai faktor internal dan nilai eksternal sebagai titik koordinat, ditemukan bahwa titik pertemuan berada pada Kuadran I (Nilai Kekuatan- Nilai Kelemahan = 0,66) dan (Nilai Peluang- Nilai Ancaman=0,25), dapat dilihat pada Tabel 1. dan Gambar 1. Tabel 1. Daftar hasil analisis SWOT pembenihan lobster air tawar di Kabupaten Kolaka Timur Internal Kekuatan 2,13 Peluang 2,00 Kelemahan -1,46 Ancaman -1,75 Nilai 0,66 Nilai 0,25 Berdasarkan peluang usaha pembenihan lobster air tawar sangat potensial usaha pembenihan lobster air tawar di Kabupaten Kolaka Timur dan potensi areal kolam pembesaran cukup luas, sehingga dapat menjadi penyuplai kebutuhan benih lobster air tawar. Gambar 1. Diagram Analisis SWOT pembenihan lobster air tawar *Cerax quadricarinatus* di Kabupaten Kolaka Timur *C. quadricarinatus* merupakan jenis komoditas perikanan yang diintroduksi, dapat beradaptasi dan bereproduksi pada lingkungan tropis. Jenis LAT tersebut telah dikuasai teknologi pembenihan dan pembesaran, mudah beradaptasi terhadap lingkungan terkontrol (media, kualitas air dan pakan) dan relatif tahan terhadap penyakit, sehingga tingkat kegagalan usaha relatif rendah. Usaha budidaya LAT dapat diatur kuantitas produksi setiap siklus, kualitas dapat dikontrol dan kontinyuitas bisa dipertahankan, sebagai jaminan mutlak suatu usaha budidaya. KESIMPULAN Berdasarkan analisis faktor internal dan eksternal untuk pengembangan pembenihan LAT menunjukkan bahwa, komoditas introduksi tersebut mempunyai kekuatan dan peluang yang tinggi dan sangat potensial serta ideal untuk dikembangkan pembenihan lobster air tawar di Kabupaten Kolaka Timur DAFTAR PUSTKA Anonim. 2015. Studi Potensi Pengembangan Perikanan Darat Kab. Kolaka Tmur Prov. Sulawsi Tenggara. Laporan DKP. Prov. Sulawesi Tenggara, Kendari. Patoka J, Wardiatno Y, Mashar A, Jonvitner, Wowor D, Jerikho R, Takkir M, Purnamasari L, Pertyrly M, Kalous L, Kouba A, Blaha M. 2018. Rapid Communication Redclaw crayfish, *Cherax quadricarinatus* (von Martens, 1868), widespread Yusnaini et al. JURNAL SAINS dan INOVASI PERIKANAN / Journal of Fishery Science and Innovation Vol. 2, No. 1, 10-14, Januari 2018 14 throughout Indonesia. *BiolInvasions Records* 7(2): 185-189. Ghanawil J, Saoud P. 2012. Molting, reproductive biology, and hatchery management of redclaw crayfish *Cherax quadricarinatus* (von Martens 1868). *Aquaculture* 358-359: 183-195. Jones CM. 1995. Production of juvenile redclaw crayfish *Cherax quadricarinatus* (von Martens) (Decapoda, Parastacidae). *Development of hatchery and nursery procedures. Aquaculture* 138: 221-238. Parnes, Shmuel, Sagi A. 2002. Intensification of redclaw crayfish *Cherax quadricarinatus* culture I. Hatchery and nursery system. *Aquacultural Engineering* 26: 251-262. Patoka J, Kalous L, Kopecký O. 2015. Imports of ornamental crayfish: the first decade from the Czech Republic's perspective *Knowl. Manag. Aquatic Ecosyst.* 416: 04. Valentin EK. 2005. *Away With SWOT Analysis: Use Defensive/Offensive Evaluation Instead.* The Journal of Applied Business Research - Spring 21 (2). Yusnaini, Ramli M, Saenong Z. 2017. lBMPembenihan Lobster Air Tawar Pada Kelompok Mina Jaya dan Sumber Jaya di Desa Welala Kecamatan Ladongi Kabupaten Kolaka Timur. LPPM Univ. Halu Oleo. Kendari